

Pengaruh Sifat Kreatif, Inovatif, Dan Semangat Berwirausaha Terhadap Pengembangan Karir Individu Karyawan

Wahidatul Mukaramah, Abdul Malik Hasyim, Upik Janiar
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Kupang, Kupang, Indonesia
e-mail : abdulmalik@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kreatif, inovatif, dan semangat berwirausaha terhadap pengembangan karir individu distributor MLM K-Link; dan (2) di antara ketiga variabel tersebut manakah yang berpengaruh dominan terhadap pengembangan karir individu distributor MLM K-Link. Populasi penelitian adalah seluruh distributor yang berada pada jenjang karir member hingga crown ambassador pada MLM K-Link di wilayah Kupang yang berjumlah 9000 orang. Sampel ditetapkan sebanyak 383 dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen utama pengumpulan data adalah kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial maupun simultan variabel kreatif, inovatif dan semangat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karir individu distributor MLM K-Link; dan (2) variabel semangat berwirausaha mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap pengembangan karir individu distributor MLM K-Link.

Kata kunci, *Sifat kreatif, inovatif, semangat berwirausaha, pengembangan karir*

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the influence of creative, innovative, and entrepreneurial spirit on individual career development of K-Link MLM distributors; and (2) which of the three variables has the dominant influence on the career development of an individual K-Link MLM distributor. The research population is all distributors who are in the career ladder from member to crown ambassador at MLM K-Link in the Kupang area, totaling 9000 people. The sample is set at 383 using the Slovin formula. The main instrument of data collection is a questionnaire. The research data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that (1) partially or simultaneously creative, innovative and entrepreneurial spirit had a significant effect on individual career development of K-Link MLM distributors; and (2) the entrepreneurial spirit variable has a more dominant influence on individual career development of K-Link MLM distributors.

Keywords, Creative nature, innovative, entrepreneurial spirit, career development

Pendahuluan

Pengembangan karir adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan jenjang atau status seseorang dalam pekerjaannya. Pengembangan karir tidak hanya dialami oleh pegawai institusi pemerintah atau karyawan perusahaan

swasta, tetapi juga pada praktek wirausaha seperti Multi Level Marketing (MLM). Dalam MLM, pengembangan karir adalah kenaikan peringkat yang dicapai oleh seorang distributor MLM (Sumitro, 2001).

MLM merupakan suatu metode penjualan barang secara langsung kepada pelanggan melalui jaringan yang dikembangkan oleh distributor secara berantai dan berjenjang. Setiap distributor merekrut atau mensponsori orang lain yang disebut mitra kerja (*downline*). Jadi *downline* adalah distributor yang direkrut oleh distributor yang telah bergabung terlebih dahulu dalam sebuah Multi Level Marketing (MLM), yang selalu dikaitkan dengan bonus dan komisi serta pengembangan karir.

Setiap perusahaan MLM memiliki syarat-syarat serta ketentuan sendiri dalam menentukan karir para distributornya, tergantung pada penjualan yang dihasilkan dan perkembangan jaringan. Tenaga penjual atau distributor MLM adalah pengusaha mandiri yang mendapat penghasilan dari aktifitasnya penjualan produk dan menjangkau mitra kerja (*downline*). Cara kerja pengusaha MLM dilakukan tanpa jam kerja yang teratur seperti pada sebuah kantor. Banyak dari mereka melakukan di luar jam kerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Seorang distributor dituntut mendorong perubahan dalam pengembangan karirnya. Pengembangan karir distributor MLM memberikan beberapa pendapat yakni pertama, dipandang dari segi energi dan dorongan serta daya fisik yang kuat sehingga ingin berkarir sebagai wirausaha (distributor) MLM. Kedua, distributor yang memulai pada usia tua, tidak memiliki masa karir yang panjang sebagaimana orang muda, walaupun mungkin lebih cepat berhasil karena faktor pengalaman.

Dalam proses berwirausaha, terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi berkembang tidaknya karir seseorang sebagai wirausaha. Sifat tersebut adalah kreatif, inovatif, dan semangat berwirausaha (Winarto, 2003).

Kreatif, inovatif dan semangat berwirausaha adalah syarat seorang pengusaha sukses dalam menjalankan bisnisnya dan meraih karir tertinggi. Sehubungan dengan itu maka masalah dalam penelitian adalah (a) apakah sifat kreatif, inovatif, dan semangat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karir individu distributor MLM K-Link; dan (2) diantara ketiga variabel tersebut manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pengembangan karir individu distributor MLM K-Link.

Kajian Pustaka

Multi Level Marketing (MLM) adalah suatu bisnis yang dilakukan dengan cara atau metode menjual barang secara langsung kepada pelanggan melalui jaringan yang dikembangkan oleh para distributor lepas yang memperkenalkan para distributor berikutnya; pendapatan yang dihasilkan terdiri dari laba eceran dan laba grosir ditambah dengan pembayaran-pembayaran berdasarkan penjualan total kelompok yang dibentuk oleh sebuah distributor (Syamhudi, 2010). Pilihan menjadi wirausaha lewat MLM memerlukan sifat kreatif, inovatif, dan semangat berwirausaha untuk mendorong perubahan dalam pengembangan karirnya (Riyanti, 2002).

Kreatif menurut Zimmerman (2009) adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Menurut D.N Perkins (2007), kreativitas adalah perkara yang rumit dan sering diselubungi mitos. Banyak orang telah berwirausaha untuk memahami arti berpikir kreatif dan berwirausaha untuk mengembangkannya di lingkungan sekolah, bisnis, dan rumah. Wallas (2002) mengidentifikasi empat tahapan proses kreatif yaitu: (a) Persiapan, meletakkan dasar, mempelajari latar belakang perkara,

seluk beluk dan problematiknya, mencoba memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan terhadap masalah yang dihadapinya; (b) Inkubasi, proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya, ini dapat berlangsung berhari-hari atau beberapa jam sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah; (c) Iluminasi, gagasan muncul untuk memecahkan masalah "Eureka". Biasanya ditandai dengan ucapan "Now I see it", "o iya", atau "AHA"; dan (3) Verifikasi, gagasan yang muncul tersebut dievaluasi secara kritis dan dihadapkan secara realitas. Diuji untuk dipertanggungjawabkan. Kreatif dalam berwirausaha bagi seorang distributor Multi Level Marketing adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memikat hati calon pelanggan dan calon mitra untuk bergabung bersama-sama dalam sebuah bisnis MLM.

Inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan orang-orang (Zimmbler, 2009).. Sedangkan inovatif menurut Ted Levitt adalah sifat yang selalu menerapkan solusi kreatif. Tidak ada inovatif tanpa kreatif, karena inovatif merupakan aplikasi praktis dari sifat kreatif. Ide yang merupakan hasil dari proses kreatif hanya akan dianggap sebagai inovatif, jika benar-benar diterapkan, jika tidak maka dianggap hanya suatu penemuan. Menurut Rogert & Shoemaker (2003), keinovasian seseorang berkaitan dengan adaptasi-inovasi. Artinya, semakin inovatif sifat seseorang semakin dia terbuka dan menerima inovasi. Dengan asumsi ini, seorang wirausaha yang memiliki ciri inovatif diharapkan akan menjalankan usahanya secara inovatif pula.

Inovatif sebagai seorang distributor MLM adalah selalu bekerja keras mencari dan menerapkan cara-cara baru untuk memperbaiki kinerja usahanya. Terbuka untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya dan kinerja para tim distributor dalam jaringannya.

Semangat berwirausaha. Semangat berkaitan dengan kondisi rohaniah atau perilaku individu tenaga kerja dan kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Semangat merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam kegiatan berwirausaha (Siswanto, 2002). Wirausaha atau pengusaha dalam ekonomi merujuk pada orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil (Armstrong, 2003). Jadi semangat berwirausaha sebagai distributor MLM adalah suatu kondisi rohaniah atau perilaku individu distributor MLM dalam berwirausaha yang menimbulkan kesenangan yang mendalam untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Karir menurut Simamora (2001) adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Menurut Dalil S (2002) karir merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar berpartisipasi ditempat kerja. Karir individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai kesempatan, tapi dari sudut pandang organisasi karir merupakan proses regenerasi tugas yang baru. Jadi dapat dikatakan bahwa karir adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang

dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam diri individu. Dalam organisasi pengembangan karir meliputi manajemen karir dan perencanaan karir. Pengembangan karir organisasional merupakan hasil-hasil yang muncul dari interaksi antara perencanaan karir individu dengan manajemen karir secara institusional.

Beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara sifit kreatif, inovatif dan semangat berwirausaha dengan pengembangan karir adalah: (1) teori yang dikemukakan oleh ahli perilaku (*behaviorists*), Kets de Vries pada tahun 1977, bahwa jiwa kewirausahaansangat berperan dalam kesuksesan seseorang. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya; (2) Pendapat Riyanti (2002:49) bahwa pilihan menjadi wirausaha lewat MLM diperlukan kreatif, inovatif keberanian mengambil resiko,serta semangat berwirausaha akan mendorong perubahan dalam pengembangan karirnya; dan (3) Pendapat Winarto (2003), bahwa sifat yang sangat berpengaruh dalam pengembangan karir individu seorang wirausaha adalah kreatif, inovatif, dan semangat berwirausaha”.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel kreatif, inovatif dan semangat berwirausaha dengan pengembangan karir individu. Penelitian ini dilakukan pada kantor Stockist Multi Level Marketing K-Link Kupang-NTT.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh distributor yang telah bergabung dan saat ini berada pada jenjang karir member hingga crown ambassador pada MLM K-Link di wilayah Kupang yang berjumlah 9000 orang. Sampel ditentukan sebesar 383 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Agar mudah menyebarkan kuesioner kepada 383 distributor MLM K-Link maka penulis mendaftarkan diri sebagai konsumen MLM K-Link. Penulis lalu menghadiri 4 pertemuan yang diadakan oleh K-System K-Link Kupang bertempat di Stockist K-Link yang khusus diperuntukkan bagi distributor. Setiap pertemuan rata-rata dihadiri oleh 150 orang distributor. Penulis dibantu oleh *Master of Ceremony (MC)* acara pertemuan K-Link sehingga memperoleh waktu dan kesediaan para responden untuk mengisi kuesioner pada jeda waktu luang saat para hadirin mulai memenuhi ruang pertemuan dan acara belum dimulai. Dalam 4 pertemuan yang penulis hadiri, rata-rata kuesioner yang berhasil disebar sebanyak 110 kuesioner, dan penulis melakukan *cross chek* identitas responden segera setelah seluruh kuesioner berhasil dikumpulkan untuk menghindari terjadinya pendobelan data dari responden yang sama.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, diperoleh penulis dari lokasi penelitian dalam bentuk penjelasan-penjelasan secara kualitatif tentang obyek penelitian. Data Kuantitatif, dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan perhitungan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut bersumber primer dan sekunder. Data bersumber primer diperoleh secara langsung dari para distributor melalui kuesioner. Data Sekunder, diperoleh dari berbagai informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dengan pengkajian kepustakaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	r-hitung	r-tabe	Alpha Cronbach	Standar	Kesimpulan
Kreatif (X1)	X1.1	0.832	0.128	0.850	0.6	Valid dan Reliabel
	X1.2	0.821				
Inovatif (X2)	X2.1	0.815		0.852		
	X2.2	0.843				
Semangat Berwirausaha (X3)	X3.1	0.844		0.834		
	X3.2	0.759				
Pengembangan Karir (Y)	Y.1	0.493		0.872		Valid dan Reliabel
	Y.2	0.282				
	Y.3	0.531				
	Y.4	0.615				
	Y.5	0.719				
	Y.6	0.654				

Sumber : Data primer, diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai r hitung semua item pernyataan pada variabel kreatif, inovatif, semangat berwirausaha dan pengembangan karir lebih besar dari nilai r tabel. Demikian

juga alpha croback hitung dari variabel-variabel tersebut lebih besar dari standar 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliable.

2. Deskripsi Variabel

a. Variabel Kreatif

Tabel 2. Jawaban Responden Tentang Kreatif

Indikator/Item	SM	CM	TM	STM	Σ
1. Apakah Anda mampu meyakinkan calon distributor baru untuk bergabung dalam bisnis MLM K-Link?	189	180	12	2	383
2. Apakah Anda mampu menemukan ide-ide baru untuk mengembangkan jaringan bisnis lebih luas?	119	244	17	3	383
Jumlah	308	424	29	5	
Persentase (%)	40,2	55,3	3,8	0,7	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden berada pada klasifikasi cukup mampu (55,3%), diikuti sangat mampu 40,2%, yang menjawab tidak mampu sebanyak

3,8% responden, sedangkan yang berada di klasifikasi 0,7%. Jadi, dapat disimpulkan rata-rata responden cukup kreatif.

b. Variabel Inovatif

Tabel 3. Jawaban Responden Tentang Inovatif

Indikator	SM	CM	TM	STM	Σ
1. Apakah Anda mampu menerima gagasan atau ide baru untuk meningkatkan kinerja Anda dan tim distributor dalam jaringan Anda?	191	177	15	-	383
2. Apakah Anda mampu menerapkan gagasan atau ide baru untuk meningkatkan kinerja Anda dan tim distributor dalam jaringan Anda?	169	197	12	5	383
Jumlah	360	374	27	5	
Persentase (%)	47,0	48,8	3,5	0,7	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden distributor MLM K-Link menjawab cukup mampu (48,8%). Responden yang menjawab sangat mampu tidak berbeda jauh dengan cukup mampu yaitu 47%.

Adapun distributor yang menjawab tidak mampu sebanyak 3,5% responden, dan sangat tidak mampu 0,7%. Maka dapat disimpulkan rata-rata responden cukup inovatif.

c. Variabel Semangat Berwirausaha

Tabel 4 Jawaban Responden Tentang Semangat Berwirausah

Indikator	SM	CM	TM	STM	Σ
1. Apakah Anda memiliki gairah dan kesenangan terhadap bisnis MLM K-Link yang sedang dijalankan?	273	88	16	6	383
2. Apakah Anda memiliki tujuan tim yang jelas dan terpadu dengan tujuan individu sebagai distributor MLM K-Link?	198	180	5	-	383
Jumlah	471	268	21	6	
Persentase (%)	61,5	35,0	2,7	0,8	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden distributor MLM K-

Link menjawab sangat mampu (61,5%). Responden yang mengatakan

cukup mampu 35%, tidak memiliki semangat berwirausaha sebanyak 2,7%, dan sangat tidak memiliki semangat berwirausaha berkisar 0,8%. Maka dapat disimpulkan rata-rata responden memiliki semangat berwirausaha yang tinggi. Hal ini tidak

mengherankan mengingat sistem pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh K-Link sangat beragam untuk menjaga para distributornya tetap bersemangat menjalankan bisnis MLM K-Link.

d. Variabel Pengembangan Karier

Tabel 5 Variabel Y Jawaban Responden Tentang Pengembangan Karier

Indikator	SS	S	TS	STS	Σ
1. Persyaratan jenjang karir di K-Link diatur secara adil sehingga dapat mengembangkan karir Anda	283	100	-	-	383
2. Posisi karir yang diraih seorang <i>upline</i> tidak menurunkan hak karir <i>downlinenya</i>	271	100	-	12	383
3. Semakin banyak <i>downline</i> yang anda rekrut akan mengembangkan karir Anda	241	118	24	-	383
4. Semakin banyak <i>downline</i> Anda yang meningkat karirnya akan mengembangkan karir Anda.	217	142	18	6	383
5. Semakin banyak Anda menjual produk, makin meningkat pula karir yang Anda peroleh	176	148	47	12	383
6. Meningkatnya volume penjualan grup Anda dapat mengembangkan karir Anda	199	142	24	18	383
Jumlah	1.387	750	113	48	
Persentase (%)	60,4	32,6	4,9	2,1	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden berada pada pilihan sangat setuju (60,4%). Responden yang menjawab setuju 32,6%, tidak setuju sebanyak 4,9%, dan sangat tidak setuju 2,1%. Maka dapat disimpulkan sebagian besar responden sangat setuju dengan pengembangan karir. Hal ini dikarenakan rata-rata para responden menganggap persyaratan jenjang karir di K-Link diatur secara adil sehingga dapat mengembangkan karir

distributor. Posisi karir yang diraih seorang *upline* tidak menurunkan hak karir *downlinenya*, semakin banyak *downline* yang direkrut akan mengembangkan karirnya, semakin banyak *downline* yang meningkat karirnya akan mengembangkan karir seorang distributor, dan jika semakin banyak produk yang terjual maka makin meningkat pula karir yang diperoleh, serta meningkatnya volume penjualan grup akan mengembangkan karir distributor tersebut.

3. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai t hitung untuk

variabel kreatifif 1.972, inovatif 1.984 dan semangat berwira usaha 4.347. Nilai-nilai ini bila dibandingkan dengan t tabel

sebesar 1.96, maka dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kreatif, inovatif dan semangat berwira usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karier.

Selanjutnya dari hasil analisis juga diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 6.838 sedangkan nilai F tabel adalah 3.83 pada df1 (3) dan df 2 (379) dengan alfa 5%. Dengan demikian terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kreatif, inovatif dan semangat berwira usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karier.

Pada analisis selanjutnya diketahui bahwa nilai R Square atau R^2 yang diperoleh sebesar 0.227. Hal ini memberikan makna bahwa variasi pengembangan karier dapat dijelaskan oleh variabel kreatif, inovatif dan semangat berwira usaha sebesar 22.7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti variabel tingkat pendidikan, pengalaman, sikap pemimpin, rekan dalam tim jaringan, dan lain-lain.

Pembahasan

Responen yang mengisi lengkap kuesioner dan mengembalikannya kepada penulis sebanyak 383 orang. Karakteristik yang berhasil diidentifikasi dari responden tersebut terdiri dari jenis kelamin, usia, dan jenjang karir dalam K-Link. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner variabel kreatif, inovatif, semangat berwira usaha dan pengembangan karier semuanya valid dan reliabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden cukup

kreatif, cukup inovatif, memiliki semangat berwira usaha yang tinggi, dan mempunyai peluang dalam pengembangan karir yang lebih baik.

Hasil analisis inferensi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel kreatif, inovatif, dan semangat berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karier. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik sifat kreatif, inovatif dan semangat berwirausaha, maka semakin baik pula pengembangan karier. Temuan ini mengkonfirmasi pandangan Riyanti (2002) bahwa pengembangan karier dalam MLM diperlukan kreatif, inovatif keberanian mengambil resiko, serta semangat berwirausaha. Selain itu temuan ini pun sejalan dengan pandangan Winarto (2003) bahwa sifat yang sangat berpengaruh dalam pengembangan karier individu seorang wirausaha adalah kreatif, inovatif, dan semangat berwirausaha. Juga teori yang dikemukakan oleh Kets de Vries (1977) bahwa jiwa kewirausahaan sangat berperan dalam kesuksesan seseorang". Seseorang yang memiliki kewirausahaan yang tinggi akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan sifat kreatif, inovatif, dan semangat berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karier individu. Karena itu ketiga variabel ini harus dimiliki oleh setiap individu yang ingin mengembangkan karier sebagai distributor multi level marketing pada stockist PT. K-link Indonesia di Kupang. Meskipun demikian, masih ada faktor lain yang juga diduga mempengaruhi pengembangan karier, antara lain tingkat

pendidikan, pengalaman dan sikap pemimpin. Sehubungan dengan itu maka bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama, agar memasukkan faktor-faktor tersebut sehingga dapat diketahui pengaruh yang lebih beragam dari faktor-faktor tersebut terhadap pengembangan karir.

Referensi

- Alex, S, Nitise Mito. 2003.Manajemen Personalia Edisi 3. Jakarta: Galia Indonesia.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Armstrong, Michael. 2003.How to be An Even Better Manager.Batam:Lyndon Saputra, Penerbit Binarupa Aksara.
- Business Kit. 2002.Marketing Plan, Forever Young Indonesia. Jakarta: Bhatara.
- Harefa, Andreas. 2003.10 Kiat Sukses Distributor MLM Belajar dari Amway, CNI, dan Herbalife. Jakarta: PT. SUN.
- Ekaningrum Indri F. 2002.The Boundaryless Career Pada Abad ke –21,Jurnal Visi (Kajian Ekonomi manajemen dan Akuntansi),Vol.IX.No.1 Februari 2002. Semarang: FE Unika Soegijapranata.
- Hassoubah, Zaleha Izhah. 2007.Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis Disertai Ilustrasi dan Latihan. Jakarta: Penerbit Nuansa.
- Kotler Philip & Gary Armstrong. 2001.Dasar-dasar Pemasaran, Edisi Sembilan. New Jersey of 630: Prentice hall.
- Valentine, James Lee. 2005.MLM Power. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Nawawi, Hadari. 2001.Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2012.Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Petty, Goeffrey. 2002.How To Be Better at Crativity Memaksimalkan Potensi Kreatif. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prama, Gede. 2004.Inovasi atau Mati. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Priyadharma, Triguna. 2001.Kreativitas Dan Strategi. Jakarta: PT. Golden Trayon Press.
- Riyanti, B Dwi. 2002.Kecendrungan Inovasi, Proceeding Temu Ilmiah APIO, Psikologi Unair.Jurnal
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003.Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologis Kepribadian. Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002.Metodologi Penelitian, Bandung: Mandar Maju.
- Simamora Henry. 2001.Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.

Sugiyono.2001.Metode Penelitian
Bisnis.Bandung: CV Alfabeta.

Besar dan Menguntungkan. Jakarta:
PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sumitro, Nana. 2001.Pengembangan
Kualitas Sumber Daya Manusia dari
perspektip PIO. Depok: Penerbit PIO
Fakultas Psikologi UI.

Winardi. 2004.Entrepreneur dan
Entrepreneurship. Jakarta: Prenada
Media.

Syamhudi, Kholid. 2010.Siapa Bilang MLM
Multi Level Marketing Haram.
Bogor: CV. Darul Ilmi.

Winarto, V. 2003.Entrepreneurship :
Semangat untuk memberikan solusi
bagai masyarakat, available
on[http://www.epsikologi.com/penge
mbangan/rls.htm](http://www.epsikologi.com/penge
mbangan/rls.htm), 30-01-2003.
Diakses tanggal 16 Januari 2013.

West, Christ, & Southon, Mike.
2005.Menjadi Pengusaha Mengubah
Ide Cemerlang Menjadi Bisnis yang